

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang sedang berada dalam fase tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Namun, dalam proses tumbuh kembangnya, tidak semua anak memiliki kondisi lingkungan yang mendukung. Sebagian anak harus menghadapi kenyataan kehilangan orang tua karena kematian, perceraian, atau kondisi sosial ekonomi tertentu. Anak-anak tersebut kemudian diasuh oleh lembaga seperti panti asuhan, yang menjadi institusi alternatif dalam menyediakan perlindungan dan pengasuhan.

Panti asuhan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan kemandirian anak agar mereka mampu menjalani kehidupan secara mandiri setelah keluar dari panti. Kemandirian anak menjadi aspek penting dalam konteks ini, karena merupakan bekal utama bagi anak dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial pada tahun 2020, terdapat lebih dari 4,2 juta anak di Indonesia yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, yang mayoritas di antaranya membutuhkan perhatian dan pengasuhan yang lebih intensif serta bimbingan yang memadai, agar mereka dapat berkembang secara optimal baik secara emosional maupun sosial. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak ini tidak memperoleh akses yang memadai terhadap dukungan psikologis dan pendidikan

yang dibutuhkan, yang menjadikan mereka semakin rentan terhadap berbagai masalah sosial dan psikologis yang dapat menghambat perkembangan mereka.

Panti asuhan menjadi salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak yatim piatu, di mana mereka tidak hanya diberi perlindungan fisik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui berbagai program pembinaan yang meliputi aspek pendidikan, sosial, dan karakter. WJS dalam (Jannah 2021) menerangkan bahwa panti asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kekurangan salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh panti asuhan adalah bagaimana membantu anak-anak untuk dapat menjadi individu yang mandiri, yang tidak hanya mampu mengelola kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitar mereka. Kemandirian menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi anak-anak di panti asuhan, karena mereka harus bisa hidup secara mandiri setelah keluar dari panti dan menghadapi kenyataan hidup yang lebih kompleks.

Menurut Patimah dalam jurnal Putri dan Izzati (2020), kemandirian adalah salah satu indikator kedewasaan. Individu yang mandiri memiliki keinginan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara legal, wajar, dan

bertanggung jawab. Menurut Paulo sebagaimana dikutip dalam Jannah (2021) kemandirian dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu, di mana mereka harus mampu mengelola aspek jasmani dan rohani mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup kekuatan mental dan emosional yang mendukung kehidupan yang lebih mandiri.

Dalam konteks anak-anak yatim di panti asuhan, kemandirian tidak hanya dilihat dari kemampuan mereka untuk mengurus diri sendiri secara fisik, tetapi juga mencakup kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat, mengelola emosi dengan baik, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka oleh karena itu, untuk membantu anak-anak tersebut mengembangkan potensi kemandirian mereka, diperlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan, salah satunya melalui bimbingan dan konseling yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai hambatan psikologis dan sosial yang sering kali mereka hadapi.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan bantuan, dengan tujuan utama untuk membantu individu tersebut agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengatasi berbagai tantangan hidup yang mereka hadapi. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan, dengan pendekatan yang objektif dan logis untuk mendukung perkembangan konseling agar mampu mencapai tujuan hidupnya secara mandiri dan positif.

Panti Asuhan Insan Harapan di Jawa Barat, menjadi salah satu model panti asuhan di daerah tersebut, memiliki 22 anak asuh yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian mereka. Walaupun panti ini telah memiliki berbagai program pembinaan bagi anak-anak, seperti pendidikan formal dan keterampilan hidup, namun masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam memberikan konseling, rendahnya partisipasi anak-anak dalam program-program tersebut, serta kurangnya integrasi antara kegiatan konseling dengan program pembinaan keterampilan yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Hamdan dan Putri Nadiyahul Firdausi (2020) di LKSA di Lumajang menunjukkan bahwa bimbingan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak yatim. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada pendekatan berbasis spiritual, dan belum mengintegrasikan secara optimal pendekatan pendidikan formal dalam mendukung pembinaan kemandirian anak-anak di panti asuhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan konseling di Panti Asuhan Insan Harapan dalam meningkatkan kemandirian anak-anak yatim, serta untuk mengeksplorasi peran pendidikan formal dalam mendukung proses tersebut.(Firdausi, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Amiluddin (2020) di SMA N 2 Barru menunjukkan bahwa layanan konseling individu berperan penting dalam meningkatkan karakter siswa yang sebelumnya mengalami permasalahan perilaku. Konseling individu tidak hanya memberikan bimbingan secara personal, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter positif. Oleh

karena itu, layanan ini dapat menjadi salah satu strategi intervensi yang efektif dalam mendukung perkembangan pribadi siswa di lingkungan sekolah. (Amiludin, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Alif Rahmi dan Liza Ulmi (2023) di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran Timur menunjukkan bahwa Anak-anak yang tinggal di panti asuhan menghadapi tantangan unik dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi, sosial, maupun akademik. Tidak adanya dukungan orang tua secara langsung menjadikan mereka lebih rentan terhadap berbagai kesulitan, termasuk dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam membantu mereka dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran Timur menunjukkan bahwa konseling memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak panti dalam berbagai aspek kehidupan. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai tempat berbagi masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan lingkungannya. (Liza Ulmi & Alfi Rahmi, 2023)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak-anak yatim di Panti Asuhan Insan Harapan, dengan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengelola panti asuhan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif, sehingga anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang

mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam kehidupan setelah tidak berada di panti asuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung?”. Selanjutnya Rumusan Masalah di fokuskan pada :

Selanjutnya Rumusan Masalah di fokuskan pada :

1. Bagaimana Karakteristik Informan Pelaksanaan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung
2. Bagaimana Tahap Awal konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan?
3. Bagaimana Tahap Kerja Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan?
4. Bagaimana Tahap Akhir Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan?

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian secara mendalam dan mendeskripsikan tentang :

1. Karakteristik Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak
2. Pelaksanaan Tahap Awal konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan
3. Pelaksanaan Tahap Pertengahan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan

4. Pelaksanaan Tahap Akhir Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis dalam ilmu pengetahuan, maupun manfaat secara praktis dalam kepentingan terkait untuk memecahkan permasalahan. Pelaksanaan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. Secara umum penelitian ini memiliki dua manfaat utama sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya konsep praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam pelaksanaan konseling guna meningkatkan kemandirian anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu untuk dapat memberikan masukan dan juga kontribusi dalam pelaksanaan konseling dalam meningkatkan kemandirian anak dan sebagai bahan pertimbangan bagi yayasan untuk memberikan konseling yang terbaik bagi anak.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I **PENDAHULUAN**, berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II **KAJIAN KONSEPTUAL** memuat tentang konsep yang mendasari penelitian memuat kajian tentang anak, kajian konseling, dan kajian tentang kemandirian diri
- BAB III **METODE PENELITIAN**, pada bab ini menjelaskan tentang langkah dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Bab ini memuat tentang penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV **HASIL DAN PEMBAHASAN**, memuat informasi temuan hasil Pengolahan dan analisis data, sehingga memberi gambaran tentang keadaan empirik di lapangan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penjelasan hasil penelitian terkait fakta empirik lapangan terkait dengan Pelaksanaan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Insan Harapan Kota Bandung.
- BAB V **USULAN PROGRAM**, bagian ini berisi terkait dasar pemikiran, nama program , tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan serta analisis kelayakan program.
- BAB VI **SIMPULAN DAN SARAN**, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran penelitian